



**PENERAPAN METODE KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI WAWANCARA**

Barkudin¹, Muhamad Nasir², Yuspar Uzer³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: barkudin61@gmail.com

Diterima: 30/6/2026; Direvisi: 16/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode komunikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Partisipan penelitian terdiri dari 18 siswa kelas VII SMPN 16 Palembang. Data dikumpulkan melalui tes esai dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji statistik inferensial sesuai dengan rancangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 54,83 pada pretest menjadi 79,83 pada posttest. Apabila berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh nilai $p < 0,05$ atau nilai N-Gain, hasil tersebut perlu dicantumkan pada bagian ini untuk memperkuat bukti efektivitas metode komunikatif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode komunikatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wawancara sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menunjukkan bahwa metode komunikatif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa pada materi wawancara di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Dengan demikian, metode komunikatif layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP).

Kata Kunci: *Metode Komunikatif, Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Materi Wawancara.*

ABSTRACT

This study was motivated by students' low learning outcomes in Indonesian language learning, particularly in interview materials. The study aimed to examine the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the communicative method. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 18 seventh-grade students at SMPN 16 Palembang. Data were collected through essay tests and analyzed using descriptive statistics as well as inferential statistical analysis appropriate to the research design. The findings revealed that the students' mean score increased from 54.83 on the pretest to 79.83 on the posttest. If inferential analysis yielded a significance value ($p < 0.05$) or an N-Gain score, these results should be reported in this section to strengthen the evidence for the effectiveness of the communicative method. The improvement indicates that the communicative method effectively enhanced students' understanding of interview materials while encouraging their active participation in the learning process. These findings contribute to the development of Indonesian language teaching strategies by demonstrating that the communicative method can serve as an effective alternative for improving students' learning outcomes and classroom engagement in interview learning at



the junior secondary school (SMP) level. Therefore, the communicative method is recommended as one of the effective instructional strategies for Indonesian language learning at the junior secondary school (SMP) level.

Keywords: *Communicative Method, Indonesian Language Learning Outcomes, Interview Materials.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan abad ke-21. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah (Berliana et al., 2022; Darling-Hammond et al., 2020). Dalam konteks tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang menentukan keberhasilan pembelajaran melalui pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Ndruru, 2022). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan konsep, tetapi juga dari kemampuan siswa menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan berbahasa (Humam & Hanif, 2025).

Meskipun berbagai inovasi pembelajaran telah diterapkan, hasil belajar Bahasa Indonesia di berbagai sekolah masih menunjukkan kecenderungan belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah dominannya penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga interaksi belajar berlangsung secara satu arah dan kesempatan siswa untuk berlatih berkomunikasi menjadi terbatas (Simamora, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan berbahasa sebagai indikator hasil belajar (Wulandari, 2021). Hasil observasi awal di kelas VII SMPN 16 Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami materi wawancara, terutama dalam menyusun pertanyaan, menerapkan etika berkomunikasi, serta berpartisipasi aktif selama praktik pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan pendekatan yang mampu membangun komunikasi dua arah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Abidin (2021), komunikasi yang efektif dalam pembelajaran menjadi stimulus penting yang mampu meningkatkan respons, motivasi, dan kualitas interaksi belajar siswa.

Materi wawancara merupakan salah satu kompetensi yang menuntut siswa mengintegrasikan kemampuan berbicara, berpikir kritis, kerja sama, dan etika berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penjelasan konseptual, tetapi memerlukan aktivitas praktik yang memungkinkan siswa mengalami proses komunikasi secara langsung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara, partisipasi, serta motivasi belajar siswa (Humam & Hanif, 2025; Haidir et al., 2025; Tindaon & Napitupulu, 2025). Penelitian Bidhiana et al. (2026) menunjukkan bahwa Communicative Language Teaching (CLT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui aktivitas komunikasi yang autentik. Temuan tersebut diperkuat oleh Arifaa dan Ningrum (2025) yang melaporkan bahwa model Communicative Language Teaching berpengaruh positif terhadap keterampilan



berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Zhakarsya (2025) melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa pendekatan Communicative Language Teaching mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Sintesis berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran komunikatif berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berbicara, motivasi belajar, atau aktivitas siswa (Bidhiana et al., 2026; Arifaa & Ningrum, 2025; Zhakarsya, 2025), sedangkan penelitian yang secara khusus menguji efektivitas metode komunikatif terhadap hasil belajar materi wawancara pada siswa SMP masih relatif terbatas. Penelitian lain juga lebih banyak menggunakan pendekatan studi literatur atau penelitian kualitatif sehingga bukti empiris mengenai peningkatan hasil belajar melalui desain eksperimen masih belum memadai (Tindaon & Napitupulu, 2025). Selain itu, kajian yang menggunakan desain one-group pretest-posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode komunikatif pada materi wawancara masih jarang ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa pengujian efektivitas metode komunikatif pada materi wawancara melalui desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif, tetapi juga mengaitkannya dengan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran komunikasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, interaksi, dan kolaborasi (Darling-Hammond et al., 2020; Humam & Hanif, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Komunikatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Wawancara pada Siswa Kelas VII SMPN 16 Palembang." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode komunikatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wawancara. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai implementasi metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memperkaya kajian ilmiah mengenai strategi pembelajaran aktif di jenjang sekolah menengah pertama. Selain memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran komunikatif, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan kompetensi komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest untuk mengukur efektivitas penerapan metode komunikatif terhadap hasil belajar siswa pada materi wawancara. Partisipan penelitian terdiri atas 18 siswa kelas VII SMPN 16 Palembang yang ditetapkan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu



(1) pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (2) pemberian perlakuan melalui penerapan metode komunikatif pada pembelajaran materi wawancara, dan (3) pemberian posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Instrumen penelitian berupa tes esai sebanyak [sesuaikan jumlah soal] butir yang disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami materi wawancara, meliputi kemampuan menyusun pertanyaan, penggunaan bahasa yang efektif, etika berkomunikasi, dan kemampuan menyampaikan hasil wawancara. Penilaian dilakukan menggunakan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Apabila tersedia, kisi-kisi instrumen disajikan pada lampiran agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk menggambarkan karakteristik data hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas untuk menentukan teknik analisis inferensial yang sesuai. Apabila data berdistribusi normal, efektivitas metode komunikatif dianalisis menggunakan paired sample t-test, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Selain itu, nilai N-Gain dapat dihitung untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode komunikatif. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga efektivitas metode komunikatif dapat dibuktikan secara deskriptif maupun inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan metode komunikatif pada materi wawancara. Analisis ini menjadi langkah awal untuk memahami kecenderungan distribusi data sekaligus melihat perubahan performa belajar peserta didik secara keseluruhan. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik data, seperti ukuran pemusatan dan penyebaran nilai, sehingga dapat menjadi dasar sebelum dilakukan analisis inferensial. Ringkasan hasil analisis deskriptif nilai pretest dan posttest siswa disajikan pada Tabel 1.

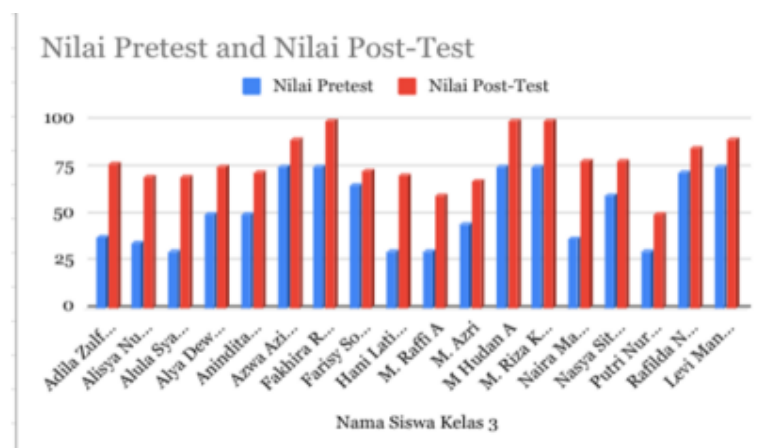
Tabel 1. Ringkasan Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Statistik	Pre-test	Post-test
Nilai Terendah	30	50
Nilai Tertinggi	75	100
Mean	54,83	79,83
Median	50	76
Modus	75	100
Standar Deviasi	18,31	13,52

Berdasarkan statistik deskriptif tersebut, terlihat adanya kecenderungan perubahan yang positif setelah proses pembelajaran menggunakan metode komunikatif. Perubahan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif, interaksi, dan praktik komunikasi selama proses belajar berlangsung. Selain menunjukkan peningkatan capaian pembelajaran secara umum, distribusi nilai setelah perlakuan juga memperlihatkan hasil yang lebih konsisten dibandingkan kondisi awal, sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada beberapa siswa, tetapi juga dirasakan oleh sebagian besar peserta didik. Temuan deskriptif ini memberikan indikasi awal mengenai efektivitas metode komunikatif, yang selanjutnya perlu diperkuat melalui analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar tersebut signifikan secara statistik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan hasil belajar setiap siswa, data pretest dan posttest juga disajikan dalam bentuk diagram batang. Penyajian visual ini memudahkan pembaca dalam mengamati pola perubahan capaian belajar secara individual setelah penerapan metode komunikatif. Selain melengkapi hasil analisis deskriptif, grafik membantu menunjukkan kecenderungan peningkatan hasil belajar secara lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penyajian angka dalam tabel. Visualisasi nilai pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa



Berdasarkan visualisasi tersebut, tampak adanya kecenderungan peningkatan capaian belajar yang dialami oleh sebagian besar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode komunikatif. Pola perubahan yang terlihat menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa secara individual, meskipun besarnya peningkatan berbeda pada setiap peserta didik. Variasi tersebut merupakan hal yang wajar karena kemampuan awal, kecepatan belajar, dan tingkat partisipasi setiap siswa selama proses pembelajaran tidak selalu sama. Secara keseluruhan, grafik ini memperkuat hasil analisis deskriptif sebelumnya dan memberikan indikasi bahwa metode komunikatif berpotensi meningkatkan hasil belajar pada materi wawancara, yang selanjutnya akan dikonfirmasi melalui analisis statistik inferensial.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode komunikatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wawancara. Peningkatan tersebut terjadi karena metode komunikatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara langsung melalui kegiatan praktik, diskusi, tanya jawab, dan simulasi wawancara. Aktivitas tersebut mendorong siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Temuan ini sejalan dengan Antari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis role-playing mampu memperkuat keterampilan komunikasi verbal melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam situasi komunikasi yang autentik. Selaras dengan itu, Suleman (2024) menegaskan bahwa experiential learning memberikan pengalaman belajar nyata yang meningkatkan kemampuan berkomunikasi sekaligus memperkuat pemahaman konsep karena siswa belajar melalui praktik secara langsung. Hasil penelitian Julkifli et al. (2025) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif, seperti Jigsaw, mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena siswa memperoleh kesempatan untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama.

Secara teoretis, metode komunikatif menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan guru, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menyusun pertanyaan, menyampaikan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi. Proses tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pandangan tersebut diperkuat oleh Maemunah et al. (2025) yang menemukan bahwa penerapan active learning berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa karena mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, Teng dan Teng (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran turut memperkuat metakognisi, regulasi diri, dan self-efficacy yang berkontribusi terhadap peningkatan performa belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa, Zhang dan Zou (2022) juga mengemukakan bahwa aktivitas kolaboratif yang didukung interaksi antarpeserta didik mampu meningkatkan kualitas proses belajar, keterampilan komunikasi, dan konstruksi pengetahuan secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran individual.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Haidar et al. (2025) yang menunjukkan bahwa metode komunikatif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Demikian pula penelitian Ndruru (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran kegiatan wawancara berhasil meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena peserta didik memperoleh kesempatan mengamati sekaligus mempraktikkan proses komunikasi secara langsung. Temuan ini juga didukung oleh Mooduto dan Didipu (2022) yang melaporkan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara karena materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi komunikasi nyata. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena secara khusus menguji efektivitas metode komunikatif pada materi wawancara menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti peningkatan aktivitas atau



keterampilan tertentu, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif mengenai perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode komunikatif sehingga memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas strategi tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode komunikatif menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam menyusun pertanyaan, melakukan wawancara, memberikan tanggapan, dan mengevaluasi hasil wawancara bersama teman sekelas. Keterlibatan aktif tersebut meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi, yang merupakan kompetensi utama dalam materi wawancara. Temuan ini selaras dengan Wulandari (2021) yang membuktikan bahwa model role playing berbantuan media video mampu meningkatkan hasil belajar kognitif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam situasi belajar yang menyerupai kondisi nyata. Herlini dan Adri (2025) juga melaporkan bahwa penggunaan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan langsung peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, Derakhshan et al. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas dan interaksi mampu mengurangi kebosanan belajar sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari perspektif pembelajaran bahasa di era digital, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode komunikatif relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi komunikasi abad ke-21. Nasution dan Anggara (2024) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa pada era digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Pembelajaran yang memberikan ruang interaksi aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan ide, mendengarkan secara kritis, serta membangun kerja sama dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, metode komunikatif dapat dipandang sebagai strategi yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai efektivitas metode komunikatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi wawancara di tingkat SMP melalui desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Kajian mengenai penerapan metode komunikatif pada materi wawancara di jenjang SMP masih relatif terbatas sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain memberikan kontribusi teoretis, temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi tersebut semakin relevan dengan perkembangan penelitian mutakhir yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar serta kompetensi komunikasi (Zhang & Zou, 2022; Antari et al., 2025; Maemunah et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti mengenai efektivitas metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memperluas kajian empiris mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode komunikatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 16 Palembang. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan pengalaman langsung mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai efektivitas metode komunikatif pada materi wawancara melalui desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest* di tingkat SMP, sehingga memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih metode pembelajaran yang lebih partisipatif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui aktivitas komunikasi yang kontekstual. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta menguji efektivitas metode komunikatif pada materi Bahasa Indonesia lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). Urgensi komunikasi model stimulus organism response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74-90. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Antari, L. D., Antara, P. A., & Trisiantari, N. K. D. (2025). Theater-Based Role-Playing Learning Model for Enhancing Students' Verbal Communication Skills in Indonesian Language. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 327-335. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.92629>
- Arifaa, A., & Ningrum, A. R. (2025). "Pengaruh Model Pembelajaran Communicative Language Teaching (CLT) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Sekolah Dasar:"Pengaruh Model Pembelajaran Communicative Language Teaching (CLT) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 265-271. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35388>
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 185 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 115-121. <https://doi.org/10.30743/best.v6i1.8224>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied developmental science*, 24(2), 97-140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Derakhshan, A., Kruk, M., Mehdizadeh, M., & Pawlak, M. (2021). Boredom in online classes in the Iranian EFL context: Sources and solutions. *System*, 101, 102556. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102556>



- Haidir, A. M., Dollah, S., Basri, M., & Sakkir, G. (2025). The Implementation of the Collaborative Learning Approach in Teaching Speaking: A Case Study of an Indonesian EFL Classroom. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 12(1). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5163410>
- Herlini, N., & Adri, H. T. (2025). Meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 79-95. <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/23>
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan kritikal siswa di era modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 89-108. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>
- Hunim, M., & Rofiq, A. (2025). Optimizing Students' Speaking Skills Through the Application of Contextual Teaching and Learning in Indonesian Language Learning. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.24176/kredo.v9i1.15203>
- Jul kifli, M., Maulida, A., & Azkia, R. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 15-25. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5232153>
- Maemunah, M., Shobri, A., Mahfud, M., & Amer, M. A. B. (2025). The effect of active learning methods on motivation and learning achievement of elementary school students. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(1), 222-237. <http://languar.net/index.php/INJOSEDU/article/view/104>
- Masrum Bidhiana, Febrianti, & Fradana, A. N. (2026). Communicative Language Teaching For Elementary Students Speaking Skill Development: Pengajaran Bahasa Komunikatif untuk Siswa Sekolah Dasar Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Academia Open*, 10(1), 10.21070/acopen.10.2025.12419. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12419>
- Mooduto, E. P., & Didipu, H. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Peserta Didik (BIPA). *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/jjll.v3i2.14904>
- Nasution, A. A., & Anggara, R. R. (2024). Pendidikan Dan Bahasa: Efektivitas Kemampuan Multibahasa Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 31-42. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v4i1.3541>
- Ndruru, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menyimak Kegiatan Wawancara Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 493-497. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3529>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1530-1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Teng, M. F., & Teng, L. S. (2025). Metacognition, Self-Regulation, and Self-Efficacy in Second and Foreign Language Learning. <https://doi.org/10.58304/ijts.250625>



- Tindaon, C. Y., & Napitupulu, S. (2025). Speaking English Speaking Skills Through Collaborative Learning: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2482-2491. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17777>
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 283-290. [10.31764/orbita.v7i2.5173](https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5173)
- Zhakarsya, R. (2025). Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik melalui pendekatan communicative language teaching: Suatu kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(1), 26-34. <https://ojs.nexusjurnal.com/index.php/jpbi/article/view/35>
- Zhang, R., & Zou, D. (2022). Types, features, and effectiveness of technologies in collaborative writing for second language learning. *Computer Assisted Language Learning*, 35(9), 2391-2422. <https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1880441>